



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi yang menjadi salah satu sumber protein dan berperan sebagai multiguna sumber bahan pangan. Permintaan kacang tanah terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan dan pertumbuhan industri pangan Indonesia (Sembiring *et al.* 2014). Kacang tanah mengandung nilai gizi yang sangat tinggi, yaitu lemak mencapai kisaran 40–48%, protein berkisar antara 25–30%, karbohidrat 21% dan kalori 450/100 g biji. Kacang tanah juga kaya akan berbagai vitamin seperti vitamin B1 dan vitamin C, serta juga kaya akan mineral seperti besi, fosfor dan kalsium serta mengandung 2,5% serat yang berguna bagi kekebalan tubuh terhadap berbagai gangguan penyakit (Silawibawa *et al.* 2021).

Kebutuhan rata – rata kacang tanah di Indonesia setiap tahunnya mencapai ±816 ribu ton, sedangkan produksi dalam negeri sebesar 638.896 ton (Kementan 2016). Kemampuan produksi kacang tanah di Indonesia yang hanya mencapai 1 ton/ha biji kering tidak bisa memenuhi kebutuhan nasional. Menurut data laporan kinerja Kementerian Pertanian tahun 2022 menunjukkan angka penurunan produksi kacang tanah di Indonesia pada tahun 2021-2022 yaitu 390.465 ton menjadi 379.928 ton hal tersebut dapat disebabkan oleh turunnya angka luasan panen pada tahun 2021-2022 dari 301.878 ha menjadi 283.498 ha. Produksi dalam negeri yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu penggunaan varietas lokal yang bukan varietas unggul dan penggunaan benih bermutu tetapi pemeliharaan tanamannya kurang tepat dalam produksi kacang tanah (Paturohman dan Sumarno 2014). Berdasarkan hal tersebut maka penting dilakukan upaya peningkatan produksi agar dapat memenuhi kebutuhan kacang tanah di Indonesia.

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas kacang tanah dan disebagian wilayah Indonesia adalah penggunaan benih bermutu rendah (Balitkabi 2018). Rendahnya viabilitas dan vigor dari suatu benih mengakibatkan pertumbuhan dan produksi tanaman tidak maksimal. Upaya peningkatan produktivitas kacang tanah memerlukan dukungan varietas unggul dan benih bermutu, yang mencakup aspek genetik, fisiologis, dan fisik. Penggunaan benih varietas unggul menjadi persyaratan dalam upaya peningkatan produksi. Upaya peningkatan produksi benih kacang tanah di Indonesia dapat dilakukan dengan benih bermutu. Benih bermutu tinggi adalah benih yang memiliki mutu fisik (ukuran seragam, kadar air tepat, bersih dari kotoran), mutu genetik, mutu fisiologis (daya berkecambah dan vigor) dan tidak ada patogen terbawa benih (BBPPMBTPH 2018). Mutu patologis menunjukkan kesehatan benih, mutu genetis menunjukkan kemurnian varietas benih, mutu fisiologis mencerminkan daya berkecambah dan vigornya, serta mutu fisik mencakup kadar air yang tepat, benih terbebas dari kotoran, serta keseragaman ukuran benih (Sundari dan Hapsari 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Menurut Kepmentan No. 966 Tahun 2022 sertifikasi benih adalah serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian dalam rangka penerbitan sertifikat benih. Pemurnian varietas dalam sertifikasi benih adalah kegiatan perbanyakan benih sebar dengan memurnikan kembali benih melalui seleksi dari suatu populasi varietas, sehingga tingkat kemurniannya memenuhi standar mutu. Kegiatan sertifikasi benih melalui pemurnian varietas tanaman pangan dimulai dari permohonan sertifikasi benih yang diajukan oleh produsen, identifikasi asal usul kebenaran varietas, pemeriksaan pertanaman, pemeriksaan alat panen, pengolahan dan tempat penyimpanan, pengambilan contoh, pengujian mutu benih di laboratorium, penerbitan sertifikat benih dan pelabelan serta pengawasan mutu benih diperedaran.

UPTD PSBT PHP Provinsi Banten merupakan salah institusi pemerintah yang memiliki tugas melakukan pengawasan dan sertifikasi benih yang terletak di Jl. Raya Cilegon KM 4, Drangong, Kec. Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten 42162. Kegiatan yang akan dilakukan di UPTD PSBT PHP Provinsi Banten yaitu meliputi sertifikasi terhadap benih kacang tanah di lapangan maupun pengujian benih di dalam laboratorium.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan bertujuan mempelajari sertifikasi benih kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) melalui pemurnian varietas di UPTD PSBT PHP Provinsi Banten.





Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural Univer

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

